



## **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Sekolah Dasar**

**Dia Ayu Nuril Hidayah<sup>1</sup>, Khildatul Izza<sup>2</sup>, indah Wulandari<sup>3</sup>, Sekar Dwi  
Wulandari<sup>4</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

*Email:* [202233275@std.umk.ac.id](mailto:202233275@std.umk.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kebiasaan yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, penelitian, atau pengalaman. Ilmu Pengetahuan Sosial sebuah pembelajaran yang memadukan fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesama di lingkungan sendiri. Proses pengembangan IPAS tidak hanya diarahkan pada kompetensi yang berkaitan dengan intelektual. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati serta interaksi dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa kelas empat melalui pembelajaran IPAS dapat diukur melalui prestasi belajar, pentingnya penerapan penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran IPAS pada siswa di SD N Sidokerto 3 guna mendukung proses perkembangan pendidikan mengikuti era sekarang.

**Kata Kunci:** Pendidikan, media, fakta

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, di era modern saat ini. Dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia yang berakhlak, memiliki keterampilan, dan pengetahuan. Pendidikan di Indonesia saat ini dalam masa tidak baik-baik saja, karena masih kurangnya meratakan Pendidikan juga adanya kcoran data yang sangat besar tetapi tidak disesuaikan dengan hasil yang maksimal. Permasalahan ini semakin kompleks saat calon generasi bangsa yang mulai kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Pada perkembangan saat ini anak muda mulai terbawa arus dengan seiringnya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju (Rizqiani, 2022). Pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan sebuah awalan seorang anak yang dapat menggali rasa keingintahuannya lebih. Sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan terpenting, dalam usia anak sekolah dasar dan memiliki tingkat pemahaman pengetahuan yang berguna bagi dirinya untuk mengembangkan segala potensi dan kreatifitasnya (Setiyawan, 2021).

Pembelajaran yang diberikan kepada siswa mengenai bagaimana tata cara yang baik dan benar dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan IPAS meningkatkan sekolah sebagai suatu penyederhanaan dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang disajikan secara ilmiah dan psikologis dengan tujuan Pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu pembelajaran yang memadukan fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesama di lingkungan sendiri. Proses pengembangan IPAS tidak hanya diarahkan pada kompetensi yang berkaitan dengan intelektual, tetapi keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh siswa dalam Pendidikan IPAS (Parni et al., 2020).

Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang baru pada kurikulum merdeka yang memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati serta interaksi dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa keingintahuannya pada fenomena yang ada di sekitar lingkungan selain itu dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih sedikit siswa yang tidak mampu mengimplementasikan IPAS dalam kehidupan sehari-hari, karena kurikulum merdeka saat ini belum berjalan dengan baik dalam mengembangkan modul ajar yang baik dan benar. Seperti yang diketahui bahwa modul ajar tersebut sangat penting digunakan siswa sebagai bahan ajar untuk memahami IPAS.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran dan mengimplementasikan program pembelajaran yang ada di kelas dengan cara memanfaatkan teknologi, untuk keperluan pemecahan masalah-masalah pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sarana atau media pembelajaran termasuk teknologi pembelajaran yang sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa kelas empat melalui pembelajaran IPAS dapat diukur melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kompetensi yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi di sekolah sebagian besar prestasi belajar siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan rata-rata nilai hasil belajar IPAS Terpadu yang belum mencapai KKM maka perlu diterapkan suatu inovasi baru untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kahfi et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas empat di Sekolah dasar yaitu penggunaan media audio visual di sd masih kurang terhadap hasil belajar IPAS. Media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui video. Selain itu adanya media audio visual dapat membantu tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu memberikan materi tetapi bisa digantikan menggunakan media audio visual (Fitria, 2014).

Salah satu dari beberapa media yang sesuai untuk diterapkan guna memiliki keunggulan dalam suara dan gambar, satu dari sekian macam media yang menarik dan memiliki kelebihan dari jenis yang lainnya adalah media audio visual. Media audio visual bisa menggabungkan unsur gambar dan suara akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar dan mengajar.

Keunggulan dari media audio visual dalam pembelajaran yaitu siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan juga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan dalam media tersebut. Penggunaan media audio visual yang ada di SD N Sidokerto 3 sudah memiliki proyektor yang dapat digunakan dalam proses audio visual.dengan baik.

Kekurangan dari media audio visual dalam pembelajaran yaitu suara yang dihasilkan terkadang tidak jelas, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam jaringan, serta biaya yang cukup mahal. Penggunaan media ini pada siswa terkadang mereka tidak begitu memperhatikan dan lebih terfokus pada sesama temannya.

berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa dengan penggunaan media audio visual guna mengetahui hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari guru kelas dan angket siswa. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa melalui media audio visual.

## **METODE**

Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai aktivitas belajar IPAS pada saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan media

pembelajaran audio visual. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dilakukan observasi pada SD N Sidokerto 3 pada kelas 4 dengan Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara.

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Sidokerto tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai media pembelajaran audio visual dan juga peneliti mendapatkan hasil nilai siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Johnson (2002) dalam (Djuniadi, Afiffudin, M., & Lestari, 2017) Analisis regresi merupakan suatu metode analisis data yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen dari beberapa variabel independent. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menguji sejauh mana pentingnya suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebelum melakukan analisis data menggunakan regresi linier sederhana, terdapat beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Pengujian normalitas sangat penting karena berkaitan dengan pengujian persyaratan teknik analisis data. Alat uji yang digunakan untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji heteroskedastisitas mengukur varians dari sisa observasi dan observasi lainnya pada saat melakukan analisis regresi. Jika varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tidak tetap maka disebut homoskedastisitas; jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Artinya model regresi mempunyai homoskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, lakukan uji heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan program SPSS versi 16 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel X (penggunaan metode audiovisual) dengan variabel Y (hasil belajar).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian dari masing-masing variabel menggunakan program IBM SPSS versi 16. Hasil dari pengolahan data pada penggunaan media audio visual (X) terhadap hasil belajar IPAS siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Asymp. Sig. (2-tailed) | A( $\alpha$ ) | Keterangan        |
|------------------------|---------------|-------------------|
| .200                   | 0,005         | 0,2 > 0,05 Normal |

Pada tabel uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sign) adalah 0,2 atau 20% artinya nilai tersebut lebih dari nilai Alpha ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi(Sign.) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi hesteroskedastisitas sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka terjadi hesteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

| Model |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                    | -                           | 34.550     |                           | -.208 | .839 |
|       | penggunaan media audio visual | 7.173                       | .265       | .101                      | .599  | .559 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari tabel uji heteroskedastisitas di atas terlihat nilai signifikansi (tanda) variabel X (penggunaan media audiovisual) sebesar 0,559. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel X (penggunaan media audiovisual). Uji prasyarat uji heteroskedastisitas selanjutnya adalah uji linearitas. Hubungan linier yang signifikan terjadi jika nilai Sig simpangan linieritas lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$  atau 5%). Sebaliknya jika nilai deviasi linearitas lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$  atau 5%), maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji linearitas antara variabel X (penggunaan media audiovisual) dengan variabel Y (hasil belajar) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Linieritas

|                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Deviation from Linearity | 2148.675       | 5  | 429.735     | 1.834 | .171 |

Berdasarkan Tabel Uji Linearitas diatas diketahui nilai Sig. Pada Deviation from Linearity adalah 171 artinya lebih besar dari Alpha ( $\alpha = 0,05$  atau 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel penggunaan audio visual (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

Setelah semua prasyarat terpenuhi langkah selanjutnya adalah Uji Hipotesis secara parsial (Uji t). Pada penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H0 Tidak ada Pengaruh penggunaan audio visual (X) terhadap hasil belajar siswa(Y).

Ha Ada Pengaruh penggunaan audio visual (X) terhadap hasil belajar siswa(Y)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi (Sign.). Jika nilai signifikansi(Sign.) lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh secara signifikan penggunaan audio visual terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sign.) lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara signifikan penggunaan audio visual terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Hipotesis

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)              | -7.173                      | 34.550     |                      | -.208 | .839 |
|       | Penggunaan audio visual | .159                        | .265       | .101                 | .599  | .559 |

a. Dependent Variable: Hasil\_belajar

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.559 yang artinya lebih besar dari 0,05. Selain itu dapat dilihat pada kolom t diperoleh nilai  $t_{hitung}=0.559 < 2.0322 = t_{tabel}$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan audio visual(X) terhadap hasil belajar siswa(Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penggunaan smartphone (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y) maka dapat dilihat pada tabel signifikansi berikut :

Table 5 Signifikansi Variabel Penggunaan Audio Visual (X)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .250 <sup>a</sup> | .22      | .23               | 11.0827                    |

a. Predictors: (Constant), penggunaan media audio visual (X)

b. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat R Square bernilai 0,23. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan audio visual (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 23 % sedangkan 77 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dapat diteliti pada penelitian ini. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan audio visual terhadap prestasi belajar siswa. Ini artinya bahwasannya audio visual tidak ada kaitannya dengan hasil belajar siswa. Bahkan siswa justru kurang aktif dan

memahami materi secara utuh jika menggunakan metode pembelajaran audio visual. Ini juga pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di tingkatan sekolah dasar.



**Gambar 1.** Logo Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar

## SIMPULAN

Pada penelitian kali ini, dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwasannya mengenai variabel independen yakni pengaruh audio visual dengan variabel dependen yakni hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar tidak ada pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuniadi, Afiffudin, M., & Lestari, W. (2017). *No Titl*. Pascasarjana UNNES.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5(2), 61.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Rizqiani, T. A. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>

- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The benefits of being present: Mindfulness and its role in psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822-848.
- Podsakoff, N. P., Whiting, S. W., Podsakoff, P. M., & Mishra, P. (2011). Effects of organizational citizenship behaviors on selection decisions in employment interviews. *Journal of Applied Psychology*, 96, 310–326. <http://dx.doi.org/10.1037/a0020948>.